INTENSITAS KEAGAMAAN PEMAHAT PATUNG DI DESA WATU SUMPAK TROWULAN MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS X U-2009 008 PA
No REG : U-2009/PA/008
ASAL BUKU :
TANGGAL :

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Oleh:

HEVI RULIANA
NIM. E02205019

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **HEVI RULIANA** telah diperiksa
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 11 Agustus 2009
Pembimbing,

Drs. H. Hamzah Tualeka ZN, M.Ag
NIP. 19480201 198603 1 002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh **HEVI RULIANA** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 7 Agustus 2009
Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. H. Mah'shum, M,Ag
19600914 198903 1 001

Tim Penguji;
Ketua,

Drs. H. Hamzah Tualeka, Zn, M,Ag
19480201 198603 1 002

Sekerta ris,

Budi ich wayudi. M,Fil,i
19760416 20051 1 004

Penguji I,

Drs.Eko Taranggono
19550606 1986031 1 004

Penguji II,

Drs.Kunawi Basyir, M,Ag
19640918 199203 1 002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Pokok masalah yang akan diteliti dalam pelitian ini adalah: bagaimana pandangan Islam terhadap profesi pemahat patung Tuhan?, bagaimana tingkat pemahaman dan pengamalan pemahat patung Tuhan, dan faktor- faktor apakah yang berpengaruh terhadap profesi pemahat patung Tuhan?. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari literature dan pemahat patung Tuhan. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumen. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kasus, maka sumber data melalui individu- individu bukan populasi dan sampel tetapi beberapa orang pemahat patung yang banyak mengetahui dan menangani pembuatan patung tuhan di Trowulan. Dari peneltian ini dapat disimpulkan bahwa pandangan Islam terhadap profesi pemahat patung Tuhan ialah bahwa pekerjaan itu baik, hal ini terbukti profesi seni pahat maka hal itu boleh. Sedangkan tingkat pengamalan ibadah pemahat patung tuhan terdapat 3 kategori: pertama, baik, terbukti para pemahat masih melaksanakan shalat walaupun dalam kondisi capek karena pekerjaan berat. Kedua, sedang. Hal ini dibuktikan dengan adanya para pemahat yang melaksanakan shalat meski terkadang ada waktu shalat yang ditinggalkan. Sedangkan yang ketiga adalah kurang. Hal ini terbukti dengan adanya pengetahuan dari para pemahat bahwa shalat itu wajib hukumnya tetapi mereka tidak melaksanakannya. Diketahui bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman keagamaan mereka adalah faktor minimnya pengetahuan mereka, tingkat perekonomian dan juga faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Kata Kunci: Pemahat Patung; Hukum Islam

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Alasan Memilih Judul 5
E. Penegasan Judul 5
F. Metodologi Penelitian 5
G. Sistematika Pembahasan 6
BAB II LANDASAN TEORI
A. Pokok-pokok Ajaran Islam 9
1. Rukun Islam 9
a. Pengertian Agama Islam 9
b. Pokok-pokok Rukun Islam 11
2. Rukun Iman 16
a. Pengertian Rukun Iman 16
b. Pokok-pokok Rukun Iman 17
B. Pamahat Patung Dalam Masyarakat 23
1. Pengertian Pemahat atau Seni Patung 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Patung Pada Zaman Sekarang 26
C. Sejarah Pemahat Patung 33
BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN PENJELASANNYA
A. Gambaran Umum Desa Watu Sumpak 36
1. Kondisi Geografi 36
2. Jumlah Penduduk 37
3. Tingkat Pendidikan 38
4. Keadaan Agama 40
5. Kondisi Ekonomi 42
B. Keadaan Kagamaan Profesi Pemahat Patung 43
1. Pemahaman Agama Terhadap Pemahat Patung 43
2. Pengamalan Agama 45
3. Banyaknya Kelompok Pemahat 50
BAB IV ANALISIS
A. Pamahaman 53
B. Pengamalan 56
C. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Profesi Pemahat 59
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 62
B. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia bukan Negara yang berdasarkan kepada agama dan juga bukan Negara sekuler, melainkan Negara yang berdasarkan keTuhanan yang Maha Esa, karena ada bermacam-macam agama yang hidup di dalamnya.

Kebangkitan agama Islam di jantung Arabia pada abad ke-7 Masehi adalah suatu kejadian luar biasa yang sangat berarti bagi masyarakat Arab dan Timur Tengah, sesudah wafatnya Nabi Muhammad SAW pada tahun 632 Masehi, agama Islam telah tersebar ke Persia, Syiria, Armenia dan Mesir, awal abad ke-7 agama Islam telah tersebar juga sampai ke daerah Afrika Utara dan Semenanjung Iberia, tidak sampai dua abad dari detik kelahirannya benderanya telah berkibat antara pegunungan Pirenia, dan Himalaya, antara padang Pasir di tengah Asia sampai kepadang pasir di Benua Afrika.[1]

Sebagai bangsa yang menganut paham dan falsafah pancasila kita percaya bahwa agama adalah karunia Allah Tuhan yang Maha Esa, kepada kita semua. Sebab dengan agama kita mengetahui keberadaan dalam sistem alam dan dengan agama kita mengetahui darimana, bagaimana, dan kemana hidup kita ini.

---

[1] Sjamsudduha, *Penyebaran dan Perkembangan Islam Katolik Protestan di Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agamalah yang menjawab pertanyaan, dengan kata lain agama memberi kita tujuan hidup yang menyadarkan kita bahwa tidak sepotongpun dari perbuatan kita sehari-hari.

Agama yang mendapatkan penganut dari kakalngan bangsa kita bangsa Indonesia ialah agama Islam. Agama yang mengajarkan sikap pasrah kepada Tuhan, yang dalam bentuk mutakhirnya diajarkan melalui Nabi Muhammad.[2]

Karena agama mendidik jiwa manusia menjadi tentram, sabar, tawakkal, dan dapat memberi modal kepada manusia, untuk menjadi manusia yang berjiwa besar, kuat dan tidak mudah ditundukkan oleh siapapun dan dapat mendidik manusia berani menegakkan kebenaran dan takut untuk melakukan kesalahan.

Pada dasarnya semua agama itu benar tetapi agama yang diridhoi, mudah dan sederhana, dapat dipahami, diterima oleh akal manusia dan mudah pula dijalankan oleh segala lapisan dari umat manusia. Kebenaran Islam tidak perlu diragukan lagi dan memang Islamlah agama yang paling benar bagi Tuhan dari semua agama yang ada di dunia ini.[3]

Agama merupakan jawaban terhadap kebutuhan akan rasa aman, terutama pada hati manusia. Banyak umat manusia yang telah merasa menemukan agam atau jalan hidupnya sesuai dengan keyakinan sendir-sendiri, sedangkan yang sebenarnya Islamlah yang akan benar-benar memberikan rasa aman, dan

---

[2] Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1987), 46.

[3] Abu Ahmad, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan harapan-harapan yang nyata, baik untuk kehidupan di dunia maupun di alam baka.[4]

Yang menjadi pertanyaan yang menarik adalah mengapa masyarakat Trowulan sebagian besar bekerja sebagai pemahat patung Tuhan yaitu patung Budha padahal masyarakat di sini banyak yang menganut agama Islam. Apa dari situlah masyarakat Trowulan mendapatkan penghasilan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi inti permasalahan di dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana pandangan Islam terhadap profesi pemahat patung Tuhan?
2. Bagaimana tingkat pemahaman dan pengamalan pemahat patung Tuhan?
3. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap profesi pemahat patung Tuhan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui tentang pandangan Islam terhadap profesi pemahat patung Tuhan.

---

[4] *Ibid*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ingin mengetahui bagaimana tingkat pemahaman dan pengamalan keagamaan pemahat patung tuhan.
3. Ingin mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap profesi pemahat patung Tuhan.

D. Alasan Memilih Judul

1. Karena ketertarikan peneliti dengan pemahat patung Tuhan yang pada dasarnya pemahat itu memeluk agama Islam.
2. Sepengetahuan penulis selama ini belum pernah dilakukan suatu peneliti mengenai studi tentang kwalitas keagamaan pemahat patung Tuhan dan apa hukum pemahat dalam agama Islam.

E. Penegasan Judul

Ketidakjelasan maksud dari suatu judul maka akan mengakibatkan timbulnya pengerian yang kurang jelas dan tidak utuh, maka tidak sedikit orang yang salah faham dalam menafsirkan makna sebenarnya, maka karena itu untuk memperjelas dan mempertegas dari judul skripsi "**Intensitas Keagamaan Pemahat Patung Tuhan di Desa Watu Sumpak Trowulan Mojokerto**" sebagai berikut:

Intensitas : Keadaan atau tingkatan.[5]

[5] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keagamaan : Ajaran (suatu sistem yang mengatur tatakeimanan atau kepercayaan dan peribadatan) serta kaidah yang berhubungan dengan manusia serta manusia dengan Tuhan.[6]

Pemahat : Seorang yang pekerjaannya memahat atau bagian seni rupa yang dapat berdimensia 2 atau 3 ukuran.[7]

Patung Tuhan : Merupakan hasil ekspresi jiwa manusia dengan membuat bentuk visual melalui media tiga dimensi yang bertujuan keindahan yang biasanya disembah dan dipuja agama selain agama Islam.[8] Atau patung yang dibuat untuk pemujaan yang dibuat dari batu yang dianggap mereka adalah Tuhan.

Jadi dengan judul tersebut di atas adalah mempelajari pemahaman tentang tingkat pemahaman dan pengamalan agama. Pemahat patung Tuhan di Desa Watu Sumpak Trowulan Mojokerto.

F. Sumber-Sumber yang Digunakan

Sumber-sumber untuk mendapatkan data dalam penulisan ini adalah melalui literature-literatur (*library research*) dan individu-individu sebagai tokoh

---

[6] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ke-III (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 12.

[7] Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amalia, 2003), 302.

[8] Puerwa Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 10.094.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pemahat patung Tuhan. Adapun yang melalui literatur-literatur itu berupa buku-buku dan dokumen-dokumen lain yang membahas tentang permasalahan.

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kasus, maka sumber data melalui individu-individu bukan populasi dan sampel tetapi beberapa orang pemahat patung Tuhan yang banyak mengetahui dan menangani pembuatan patung Tuhan di Trowulan.

G. Metode Pembahasan

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengumbulkan data penggunaan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Yaitu metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan.[10] Metode ini digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan agamanya.

b. Metode Interview

Suatu bentuk komunikasi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[11] Dari informasi yaitu dari orang pembuat patung.

---

[10] S. Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106.
[11] *Ibid*, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang pemahat patung Tuhan.

c. Metode Dokumen

Adalah mencari data-data tertulis mengenai suatu hal yang berupa buku-buku, dokumen dan lain-lain yang digunakan untuk memperoleh data tersebut.

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang kwalitas keagamaan pemahat patung Tuhan.

2. Metode Analisis data

Jenis penelitian menurut proses, sifat dan analisis, yaitu researt deskriptif. Yaitu yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.[12] Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Data ini bersifat kwalitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berpijak dari hasil suriew dan wawancara serta buku-buku yang mendukung, maka analisis yang digunakan dalam penulisa skripsi ini adalah mendiskripsikan atau memaparkan kembali seluruh data yang ada secara obyektif. Untuk memahami penalaran yang terkandung di dalam seluruh pembahasan.

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hal. 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami isi skripsi ini maka penulis membagi menjadi lima bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, dan alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, analisis data, sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan landasan teori yang membahas tentang konsep pemahat patung Tuhan, pengertian dan sejarah pemahat patung Tuhan.

Bab III Membahas data penelitian yang terdiri atas keadaan keagamaan profesi pemahat patung Tuhan, geografi dan latar belakang pembuatan patung, pemahaman dan pengalamannya terhadap agama, kondisi umum, geografis, penduduk, pendidikan, keagamaan, kondisi ekonomi dan keadaan keagamaan profesi pemahat patung Tuhan.

Bab IV Yang berisikan analisis tentang tingkat pemahaman dan pengamalan pemahat patung Tuhan dan faktor-faktornya.

Bab V Merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari skripsi yang berawal dari rumusan masalah dilengkapi dengan saran-saran yang membantu dalam perbaikan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pokok-pokok Ajaran Agama Islam

1. Rukun Islam

a. Pengertian Agama Islam

Agama Islam dalam segi bahasa adalah patuh, tunduk, taat dan berserah diri pada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dam kemauan diri sendiri bukan paksaan atau pur-pura melainkan sebagai panggilan dari fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Tuhan.

Islam juga agama seluruh para Nabi dan Rasul yang pernah diutus oleh Allah SWT, kepada bangsa-bangsa dan kelompok manusia. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Ya'kub, Nabi Musa, Nabi Sulaiman, Nabi Isa AS, dan Nabi-Nabi yang lainnya.[1]

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Ibrahim dan agama manusia sebelumnya, dinyatakan antara lain ddalam al-Qur'an sebagai berikut dalam surat Al-Baqarah, 2:132 yang artinya:

---

[1] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Remaja Rasda Karya. Bandung: 2006), 91-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".[2]

Dengan demikian, Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Rasul-Nya untuk diajarkan kepada manusia. Dibawa secara berantai dari satu generasi kegenerasi selanjutnya dari satu angkatan ke angkatan berikutnya. Islam adalah rahmat, hidayah dan petunjuk bagi manusia dan merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah AWT.

Pengakuan Nabi Yusuf dalam sebuah doanya menunjukkan bahwa Islam adalah agamanya. Firman Allah dalam (Yusuf, 12:10)

رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ أَنتَ وَلِيِّۦ فِي ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ

Artinya: *"Ya Tuhanku, Sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam Keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh. ".*[3]

---

[2] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemah.... 132
[3] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemah.... 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian Islam dari segi istilah akan kita dapatkan rumusan yang berbeda-beda. Harun Nasution misalnya, mengatakan bahwa Islam menurut istilah adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW. Sebagai Rasul Islam pada hakikatnya mambawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenali berbagai segi dari kehidupan manusia.[4]

Dengan demikian Islam secara istilah, Islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah SWT. Namun, Islam demikian memiliki perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lainnya. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu, golongan, dan negeri tertentu. Kata Islam adalah nama yang diberikan Tuhan sendiri, hal demikian dapat dipahami dari petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT.

b. Pokok-pokok Rukun Islam

Ada beberapa pokok-pokok dari rukun Islam ini yang terdiri dari:

1. Mengikrarkan dua kalimat syahadat
2. Menegakkan shalat
3. Mengeluarkan zakat
4. Mengerjakan puasa pada bulan Ramadhan
5. Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.

---

[4] Harun Nasution, *Islam Ditinjau dariBerbagai Aspeknya*, Jakarta; UI Press, 1985

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian di atas adapun penjelasan masing-masing dari kalimat rukun Islam tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengikrarkan dua kalimat syahadat adalah merupakan bentuk pengamalan ajaran Islam yang paling mendasar. Dengan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT. Merupakan hal yang paling pokok dari seluruh system ibadah dalam Islam.

   Dua kalimat syahadat ini merupakan pengamalan ajaran Islam yang mendasar, sehingga ikrar syahadat ini digunakan untuk menandai masuknya seseorang menjadi pemeluk.[5]

2. Menegakkan shalat suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.[6] Sebagaimana firman Allah didalam (QS. Al-Hajj, 22:78)

   فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱعْتَصِمُوا۟ بِٱللَّهِ هُوَ مَوْلَىٰكُمْ ۖ فَنِعْمَ ٱلْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ ٱلنَّصِيرُ

   Artinya: *"Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong."*[7]

---

[5] Basofi Sudirman, *Eksistensi Manusia dan Agama,* (Yayasan Anas, Jakarta: 1995), 119-120
[6] A. Rahman Ritonga, *Fiqih Ibadah,* (Gaya Media Pratama, Jakarta: 1997), 87
[7] Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemah*..., 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan bahasa lain shalat merupakan kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda antara orang Muslim dan non-Muslim, disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religius (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan khaliqnya yang didalamnya terkandung kenikmatan munajat. Pernyataan ubudiyah, penyerahan segala utusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Disamping itu juga sebagai cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan.

3. Mengeluarkan zakat ditinjau dari segi etimologi, zakat memiliki penegertian "pengembangan dan penyucian". Syari'at memakai kalimat zakat dengan pengembangan karena dengan melaksanakannya menjadi sebab berkembang suburnya pahala atau kewajiban zakat juga berarti penyucian karena dengan melaksanakannya menjadi sebab diperolehnya kesucian jiwa, terutama dari sifat kikir (ash-Shiddiqy, 1981:24)

Sedangkan dari segi terminology agama zakat adalah "bagian tertentu dari harta benda yang diwajibkan Allah untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya. Zakat juga dapat diartikan pengambilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sevagai harta dari orang Islam yang mencukupi nishab untuk kesejahteraan orang Islam yang berhak.[8]

Yang mendasari wajib zakat adalah hadits dan Ibnu Abbas, Nabi bersabda:

...إن الله قدافترضى عليهم صرقة في أموالهم تؤ غدمن أغنيائهم بي

Artinya: *"...Sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat atas mereka (orang Yaman) dari harta-hartanya, diambil dari orang-orang kayanya dan diserahkan kepada mereka yang faqir". (HR. Bukhari) (Astqalani, t,t: 118)*

4. Berpuasa dalam segi bahasa, menahan (imsak) dan mencegah (kafs) dari sesuatu misalnya "*shama 'anil kalam*" artinya menahan dari berbicara sedangkan menurut syara' puasa berarti menahan diri dari hal-hal yang membatalkannya dengan niat yang dilakukan oleh orang bersangkutan pada siang hari, mulai terbit fajar sampai terbenamnya sinar matahari. Dengan kata lain puasa adalah menahan diri dari perbuatan (fi'il) yang berupa dua macam syahwat perut dan syahwat kemaluan serta menahan dari dari segala sesuatu agar tidak masuk perut seperti makan dan minum.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat (QS. Al-Baqarah, 2:183):

---

[8] Sidik Tono, *Ibadah dan Akhidah dalam Islam*, (Universitas Islam Indonesia/ UII Press, Yogyakarta: 2002), 55-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"*. [9]

5. Haji menurut bahasa adalah pergi ke suatu tempat untuk mengunjunginya. Dalam istilah agama haji berarti pergi ke Bitullah (Ka'bah) untuk melaksanakan ibadah yang telah ditetapkan Allah SWT. Sebagaimana telah disebutkan bahwa ibadah haji telah ditentukan hukum dan persyaratannya. Hukum naik haji adalah wajib 'ain bagi orang yang sudah mampu. Mampu disini ada dua macam pertama mampu melaksanakan oleh sendiri dan kedua menggunakan hartanya untuk haji dilaksanakan untuk orang lain.[10]

Disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat (QS. Ali Imron: 97)

Artinya: *"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah yaitu: (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji) maka bahwasanya Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam"*[11]

Maka dengan syari'at haji adalah syari'at yang terakhir diberikan oleh Allah SWT untuk dilakukan manusia. Haji merupakan

---

[9] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah...183

[10] Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara: 1991), 188-190

[11] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah....97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan tersendiri dan pelaksanaannya mengandung berkumpulnya umat Islam seluruh dunia, karena ibadah ini tidak bisa dilakukan diluar waktu, tempat, dan cara yang telah ditetapkan dengan ibadah haji dapat menumbuhkan perasaan dan keyakinan atas keagungan Allah SWT, dan timbulnya persaudaraan antara umat Islam.

2. Rukun Iman

a. Pengertian Rukun Iman

Iman ialah membenarkan secara sungguh-sungguh segala sesuatu yang diketahui sebagai berita yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dari sisi Allah SWT. Juga dikatakan sebagai *At-tashdiq bil-qalbi* (membenarkan dengan hati), *Al-iqrar bil-lisan* (pengakuan dengan ucapan), dan *Al-a'mal bil arkan* (mengamalkan dengan anggota tubuh).[12]

Adapun orang yang beriman kepada rukun iman disebut mu'min. Sedangkan orang yang tidak percaya kepada hukum iman dinamakan kafir. Sementara itu orang yang mengatakan beriman akan tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak percaya itu dinamakan munafik artinya orang yang lain dimulut lain dihati.

---

[12] Habib Zain bin Ibrahim bin Sumaith, *Mengenal Mudah Rukun Iman, Islam, Insan,* (Bandung, Al-Bayan Mizan, 1998), 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pokok-pokok Rukun Iman

Setiap umat Islam, diwajibkan untuk mempercayai enam perkara mendasar yang menjadi pegangannya, dan untuk menyatakan diri sebagai pemeluk agama Islam, seorang Muslim meletakkan dasar kepercayaannya kepada keenam perkara dibawah ini yaitu:

1) Iman Kepada Allah

Ialah membenarkan adanya Allah SWT. Dengan cara meyakini dan mengetahui bahwa Allah SWT wajib adanya karena zat-nya sendiri (wajib al-wujud li dzatihi), tunggal dan esa. Raja yang maha kuasa, yang hidup dan berdiri sendiri , yang qadim dan azali untuk selamanya Dia maha mengetahui dan maha kuasa terhadap segala sesuatu, berbuat apa yang Dia kehendaki, menentukan apa yang Dia inginkan, tiada sesuatu pun yang sama dengan-Nya dan Dia maha mendengar lagi maha melihat.[13]

Allah SWT yang disucikan dari segala sesuatu yang menyamai dan menyepadani-Nya dari sekutu dan pembantu Dia tidak terbatasi oleh waktu, tidak dibuat sibuk oleh sesuatu dengan sesuatu yang lain, tidak terliputi oleh arah, dan tidak direpotkan oleh berbagai peristiwa.

2) Iman Kepada Malaikat

Telah mempercayai adanya makhluk ghaib yang senantiasa patuh dan taat menjalanan perintah Allah. Malaikat amat banyak

[13] Ibid. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlahnya, tetapi hanya Allah SWT yang mengetahuinya. Dia tidak pernah melakukan kesalahan dan dosa, mengimani malaikat sesungguhnya merupakan syarat mutlak sebaba diantara sekian banyak fungsi yang ghaib, ada salah satu fungsi yang sangat memerlukan kualitas dan eksistensi keimanan seseorang yakni dalam fungsinya sebagai penyampai wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW.[14]

Malaikat juga disebut sebagia makhluk halus yang bersifat cahaya, yang dapat menampakkan diri dengan berbagai bentuk yang berbeda-beda, tetapi tidak bisa diberi sifat laki-laki atau perempuan. Tidak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali Allah SWT. Tidak ada satu tempatpun di langit dan di bumi ini yang tidak terisi oleh malaikat.

Dalah hal ini Allah berfirman dalam (QS. Al-infithar, 82: 10-12)

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَٰفِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَٰتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: *"Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[15]

---

[14] Basofi Sudirman, *Eksistensi Manusia dan Agama,* (Jakarta, Yayasan Annas: 1995), 58
[15] Depertemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah....12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Ialah kita wajib pula meyakini, bahwa sesungguhnhya Allah SWT, telah menurunkan beberapa kitab kepada para Nabi-nya. Tujuan Allah menurunkan kitab-kitab itu yaitu agar digunakan sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia menuju jalan hidup yang benar dan diridhai Allah SWT, atau dengan kata lain, berfungsi sebagai penuntun menuju kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.

Diantara sekian banyak kitab yang telah diturunkan Allah SWT kepada Nabi-nya, hanya ada 4 (empat) yang wajib kita ketahui:

a) Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as.
b) Zabur diturunkan kepada Nabi Daud as.
c) Injil diturunkan kepada Nabi Isa as.
d) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.[16]

Selain kitab-kitab tersebut, didalam al-Qur'an disebutkan adanya shahifah (halaman), yang berjumlah seratus shahifah. Dan shahifah ini diberikan kepada tiga orang Nabi, adalah sebagai berikut:

a) Enam puluh shahifah kepada Nabi Musa as.
b) Tiga puluh shahifah kepada Nabi Ibrahim as.
c) Sepuluh kepada Nabi Musa as.

Jadi selain diberi Taurat, Nabi Musa as juga diberikan shahifah.

---

[16] H. Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta, Rineka Cipta: 1996), 95-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Iman Kepada Rasul

Ialah Rasul yang pernah diutus Allah kedunia merupakan bagian yang tidak bias lepas dari akidah, maka orang yang mengingkari keRasulan salah satu Rasul tersebut berarti telah keluar dari lingkaran keimanan dan Allah tidak akan menerima semua perbuatan dan amalannya selama hidup di dunia.[17]

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat (QS. Al-Baqarah, 2: 285)

Artinya: *"Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan Rasul-Rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari Rasul-Rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."*[18]

Maka dari itu orang yang mengingkari dari kafir terhadap salah seorang Rasul berarti ia telah kufur terhadap sumber kerisalahan dan kufur terhadap al-Qur'an karena al-Qur'an teleh mneyebutkan nama-nama semua Rasul pada semua nash-nash yang jelas dalalahnya.

5) Iman Kepada Hari Akhir atau Hari Kiamat

Ialah orang Islam beriman bahwa kehidupan dunia ini ada akhirnya, hari akhir yang tiada hari lagi setelah hari itu. Kemudian

---

[17] Abdullah Azzam, *Aqidah landasan Pembina umat* (Jakarta, Gema Insani Press: 1993), 26
[18] Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*..., 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datangkah kehidupan yang kedua. Allah SWT membangkitkan makhluk, mengumpulkan mereka semuanya di alam makhsar untuk dihisab amalnya. Orang-orang yang berbuat baik diberi pahala dengan dimasukkan kesurga yang berbuat maksiat dimasukkan ke neraka dengan azab yang menyakitkan. Hari kiamat diberi tanda-tanda yang mendahuluinya seperti datangnya Isa Msihiddajjal, turunnya Nabi Isa as. Keluarnya binatang-binatang, dan terbitnya matahari dari sebelah Barat, kemudian ditiuplah terompet kehancuran dan kebangkitan. Mereka berdiri menghadap Tuhan semesta alam, kemudian mereka diberi kitab-kitab. Diantara mereka ada yang mengambil kitab dengan tangan kanan dan ada pula yang mengambil dengan tangan kirinya. Lalu diletakkanlah timbangan dan berjalanlah perhitungan sampai mereka melewati shirath sehingga selesailah keputusan bahwa penghuni surga dimasukkan disurga dan penghuni neraka dimasukkan keneraka. Hal ini berdasarkan dalil naqli dan aqli.[19]

Dalam dalil naqli Allah berfirman dalam surat (QS. Ar-Rahman: 26-27):

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو ٱلْجَلَٰلِ وَٱلْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

[19] Abu Bakar Jabir El-Jazair, *Pola hidup muslim Aqidah* (Bandung, Remaja Rasda Karya, 1990), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iman kepada hari akhir merupakan kunci keamanan di muka bumi dan merupakan kekang yang teguh bagi etika manusia juga penjaga yang terpercaya guna melaksanakan detail-detail sayari'at di muka bumi. Iman pada hari pembalasan itulah yang mengekang mata untuk melirik yang haram, menahan jiwa untuk meniupkan bisikan-bisikan jahat dan menjaga mulut dari ucapan-ucapan yang tidak diridhai Allah SWT.

6) Iman Kepada Qadla' dan Qadar

Qadar merupakan penggerak dan motor hakiki bagi jiwaan manusia yang mendorongnya untuk berbuat dan beramal didalam kehidupan ini. Nash-nash yang membahas tentang qadar pertama kali menyebut tentang masalah rizki dan ajal. Dalam beberapa tempat di al-Qur'an dijelaskan bahwa rizki dan ajal telah ditetapkan dan telah dibatasi. Seorang hamba tidak akan meningglakan dunia sebelum memakan semua rizkinya dan memenuhi batas waktu ajalnya. Ia tidak akan mati kecuali pada waktu yang telah dibatasi Allah SWT dan tidak akan ada orang yang mampu mengurangi rizkinya walaupun hanya seperti meskipun orang itu tinggi pangkat atau kekuasaannya.

Rizki dan ajal telah ditetapkan Allah SWT, banyak dan sedikitnya rizki telah ditentukan panjang-pendeknya ajal juga telah dituliskan dan kita meyakini bahwa kerajaan langit, bumi serta segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isinya tunduk dihadapan-Nya. Semua keputusan dan ketentuan kembali kepada kehendak dan irodah-Nya.[21]

Dalam firman Allah surat (QS. Ali Imran: 145)

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ كِتَٰبًا مُّؤَجَّلًا

Artinya: *"Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya."*[22]

Seorang Muslim adalah orang yang meyakini qadha' dan qadar-Nya, hikmah dan kehendak-Nya, bahwa segala sesuatu itu tidak pernah ada sampai pekerjaan yang dipilih manusia kecuali jika pekerjaan itu teleh diketahui oleh Allah SWT dan telah ditentukan oleh takdir-Nya.

B. Pengertian dan Sejarah Pemahat Patung

1. Pengertian Pemahat dan Seni

Berdasarkan kamus besar bahsa Indonesia pengertian pemahat atau seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian luar biasa. Secara umum seni dapat diartikan sebagai segala bentuk keindahan yang diciptakan oleh

---

[21] Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pembina Umat*, (Jakarta, Gema Insani Press: 1993), 28-29

[22] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia hingga dengan keindahan tersebut orang akan senang melihat atau mendengarkannya.[23]

Seni patung ini sudah ada di Indonesia sejak zaman primitive. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas tertentu yang tidak sama dengan daerah lain. Bahan yang digunakan di setiap daerah juga sangat berbeda. Kita bisa melihat daerah itu diantaranya:

a. Di daerah Kasang berkembang seni patung tanah liat
b. Di daerah Trowulan berkembang seni patung perunggu
c. Di daerah Mutilan berkembang seni patung batu
d. Di daerah Bali dan Asmat berkembang seni patung kayu.

Dan masih banyak lagi daerah penghasil patung dan berbagai macam bahan. Karya seni patung di daerah Kasangan sebagian besar berbentuk hewan dan binatang. Patung dari daerah Mutilan sebagai besar berbentuk patung dewa. Patung suku Asmat kebanyakan juga berbentuk roh nenek moyang. Bentuk patung bertemakan manusia dan hewan memiliki makna kesaktian, kejantanan, atau pahlawan. Mutilan seni patungnya memiliki tema dewa karena daerah mutilan sangat dekat dengan Candi Borobudur.[24]

Patung juga berfungsi sebagai kepentingan keagamaan, disembah, ataupun menghormati dewa. Pada perkambangan selanjutnya patung di buat kepentingan monument. Di alam menciptakan karya seni, seniman patung

---

[23] Suwandi, *Seni Budaya* (Jakarta, Geneca Exact, 2007), 2.
[24] *Ibid.* 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terikat oleh bentuk dan kepentingan tertentu. Seni patung diciptakan untuk di nikmati bentuk dan nilai keindahannya. Di lihat dari perwujudannya, ragam seni patung modern dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Patung figuratif realis adalah patung yang merupakan timan dan bentuk alam (manusia, binatang dan tumbuhan) patung ini nampak nyata (naturalis) dalam wujudnya.
b. Patung non figuratif limajinatif adalah patung yang secara umum sudah banyak meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk perwujudannya (abstrak).

Menurut modelnya patung dapat di golongkan menjadi empat yaitu:

a. Patung free standing adalah patung yang penampilannya berdiri tegak dari kaki sampai kepala
b. Patung Zande adalah patung yang penampilannya lengkap tetapi tidak berdiri tegak, misalnya duduk, bersila kump-jongkok
c. Patung Dada Iboos adalah penampilan karya patung sebelah dada hingga ke atas bagian kepala
d. Patung Terso adalah penampilan karya patung yang hanya menampilkan bagian badan, dada, pinggang dan pinggul.[25]

Seni patung ini mempunyai masalah yang sama seperti halnya seni lukis. Seni patung ini merupakan seni murni sejauh ia tidak melibatkan pada pertimbangan untuk kebutuhan terapan. Seni patung merupakan ungkapan

[25] Puri Haryadi, *Quatum Seni Budaya*, (Surabaya, Suara Media Sejahtera,2006), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman estetik yang di wujudkan dalam bentuk tiga dimensional (tiga matra). Seni patung terikat oleh ruang nyata, yang berbeda dengan seni lukis yang memerlukan persepktif dalam menampilkan matra ke tiga atau ruang semu. Seni patung ini terikat oleh waktu hayati yang berbeda dengan seni musik waktu dalam seni patung adalah waktu yang digunakan penghayat saat terlibat proses hayatan.

Secara harfiah kata patung itu sendiri di pakai sebagai peterjemah dari kata seulpture, yang berasal dari latin sculpture yang artinya memahat. Namun patung yang demikian itu sudah jarang di temukan dalam konteks seni modern, seni patung telah digunakan sebagai istilah seni patung konvesional yaitu kebiasaan umum yang bisa/telah di terima.[26]

2. Seni Patung atau Pemahat Pada Masa Sekarang

Kemajuan teknologi yang mengijinkan dan memudahkan pengelolaan brbagai material baru tentunya memberikan alternatif baru dalam pengeksekuasian karya seniman, ditambah dengan keorisinalan karya sebagai tempat tingkat kekreatifan seniman untuk menggoda para seniman untuk keluar dari konvensi yang ada. Semuanya memberikan peluang baru pada akhirnya memperluas wacana seni patung.[27]

Pada beberapa tahun terakhir, kecenderungan ini hadir kembali dalam patung-patung karyua seniman-seniman yang da. Pada masa yang sering

---

[26] Darsono Sang Kartika, *Seni Rupa Modern* (Bandung, Rekayasa Sains, 2004), 37

[27] Dang Haryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Solo. Delima Solo Ifan.M. Geogle.Com/Infanhacker.Blogspot.Com.2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut sebagai masa bebas berekspresi ini mereka menampilkan patung dengan material baru dalam patung muncul sehingga saat ini material yang di pakai seorang seniman sudah sulit untuk di ubah. Karya-karya yang ada menampilkan beragam material yang mungkin digunakan mereka seakan tidak mementingkan material yang digunakan. Mereka membawa karyanya dengan kesadaran bahwa karya yang mereka hasilkan adalah karya patung dengan konteksnya bentuk bangunan klenteng beserta prabotan, berbagai macam benda hias. Patung sebagai media pemujaan, dan berbagai macam peralatan peribadatan yang tercakup dalam elemen estatis yang bersifat fungsional. Keberadaan elemen estetis yang berwujud seni bangunan, seni patung, seni hias yang bersifat fungsional dalam hubungannya dengan pemujaan terhadap Tri Dharma dan leluhurnya. Dan memiliki ciri-ciri atau sifat yang spesifik dan unik.

Mengacu pada pernyataan bahwa agama telah ikut berperan dalam menentukan corak kesenian dan sebagai pedoman bagi ketepatan dan kebudayaan yang beroperasi melalui sistem simbol pada tingkat emosional, kognitif, objektif dan individual, maka perwujudan kesenian dibuat berdasarkan ide, bentuk dan gaya dari dasar kepercayaan atau mitologi masyarakat pendukungnya.[28]

Seni patung ini juga dapat diartikan sebagai karya seni rupa tiga dimensi. Kamus besar Indonesia bertuliskan bahwa, patung adalah benda

[28] Http/Indonesia/Pengrajin Seni Patung/Cd:12 Dan Hl.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiruan bentuk manusia dan binatang yang cara pembuatannya di pahat pengertian di dasarkan terjemahan dari bahasa inggris sculpture, karena pemahat pada zaman dahulu menggunakan tehnik pahat. Seni patung dapat disebut juga plasticart atau seni plastic mudah dibentuk sesuka hati, seni patung bisa diartikan sebagai seni bentuk (bentuk-bentuk yang memiliki keindahan).

Seni patung pada zaman dahulu dibuat untuk kepentingan keagamaan, pada zaman hindu dan budha, patung di buat untuk menghormati dewa atau orang yang di jadikan teladan. Pada perkembangan selanjutnya patung di buat untuk monumen atau peringatan suatu peristiwa besar pada suatu bangsa, kelompok atau perorangan. Sedangkan pada zaman sekarang seni patung sering di ciptakan untuk hiasan penciptanya lebih bebas dan bervariasi dan seni patung diciptakan untuk di nikmati nilai keindahan bentuknya.[29]

Pada dasarnya seni patung dapat di kategorikandalam tiga jenis tehnik pelaksanaan.

a. Membentuk, atau mematung dengan proses menambah dengan menggunakan bahan tanah liat, plastisin, gips dan semen. Bahan-bahan tersebut dapat dibiarkan mengeras (gips, semen) atau dapat juga dicetak dan cor dengan menggunakan bahan (lilin, perunggu, timah, besi atau polyster)

[29] Http// 74. 125. 155. 132/ Search7q= Seni Patung Dan Cd=13 Dan Hl.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memahat atau mematung dengan proses mengurangi dengan menggunakan bahan batu atau kayu. Proses ini merupakan kebalikan dari membentuk

c. Membangun atau merakit, merupakan tehnik yang banyak dipergunakan oleh pematung-patung sekarang. Pada dasarnya, proses ini adalah mematung dengan cara menyusun atau menyambung benda-benda jadi atau bahan-bahan yang sudah berbentuk, meliputi cara mengelas, mematri, melipat dan mengotak. Bahan yang dipakai berupa logam batangan atau lembaran, disamping kayu, plastic dan bahan-bahan lainnya.

Orang yang mencipkan patung disebut pematung. Tujuan penciptaan patung adalah untuk mengjasilkan karya seni yang dapat bertahan lama, karena patung biasanya dibuat dengna menggunakan bahan yang tahan lama dan juga mahal, terutama dari perunggu dan batu seperti marmer, kapur, dan granit, kadang walaupun sangat jarang digunakan bahan berharga seperti emas, perak jade, dan gading. Bahan yang lebih umum dan tidak berlaku mahal di gunakan untuk tujuan yang lebih luar, termasuk kayu, keramik, dan logam. Dimasa lalu patung dijadikan berhala, symbol tuhan atau dewa yang disembah. Tetapi seiring dengan semakin rasionalnya cara berdikir manusia. Maka patung tidak lagi dijadikan berhala melainkan hanya sebagai karya seni berhala. Fenomena pemberhalaan patung ini terjadi pada agama-agama atau kepercayaan-kepercayaan yang politheisme seperti terjadi di Arab sebelum munculnya agama samawi; liat juga arca mungkin juga dalam hindu kuno di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

India dan nusantara, dalam agama Budha, di Asia, Konghucu, kepercayaan bangsa Mesir kuno dan bangsa Yunani kuno.

Maka dari itu apakah perlu ritual khusus untuk membuat patung Budha, Trimurti, Dewi Sri, Syiwa, dan lainnya? Ternyata tidak ada ritual khusus yang mesti dijalani perajin untuk membuat patung-patung tersebut. Kata seortang salah satu pemahat patung yang ada di desa Watu sumpah yaitu Bapak Suroso umur 37 tahun, Bapak ini mengerjkan patung ken dedes yang hamper selesai, pak Suroso ini mengakui lebih 10 tahun bekerja sebagai perajin patung batu, kenapa mesti pakai ritual khusus segala. Mungkin di zaman dahulu demikian tetapi tidak bisa menjelaskan model ritual khusus macam apa yang mesti dijalani seorang pemahat patung atau empu di masa dulu.

Sedangkan menurut Bapak Agus Supriyanto, pengrajin sekaligus pengusaha patung batu di Trowulan sebagian besar proses pembuatan patung di daerahnya masih alamiah atau dilakukan secara alami. Maksud dari pak Agus ini adalah mengerjakan patung sesuai bos atau pemesannya. Tetapi ada juga sebagian proses mengerjakan patung di awali ritual khusus, misalnya untuk patung agama tertentu yang akan di tempatkan di rumah ibadah, tetapi patung yang digunakan untuk mendukung aspek keindahan seni dan keserasian lingkungan. Misalnya patung wanita dengan menggendong gentong yang memancarkan air, ini tidak membutuhkan ritual khusus dalam pembuatannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di kawasan kecamatan Triwulan dikenal sebagai sentral seni patung batu terbesar di Jawa Timur. Tidak kurang dari 70-80 unit usaha patung batu banyak produk patung lebih banyak bersinggungan dengan simbol-simbol agama Budha dan Hindhu, sebagian besar perajin dan pengusaha patung di Trowulan memeluk agama Islam. Pekerjaan dan profesi membuat patung batu di lakukan secara turun-temurun. Apalagi di sekitar Triwolan banyak sekali peninggalan situs kerajaan Majapahit. Berbagai temuan situs dan benda bersejarah peninggalan kerajaan Majapahit itu menjadi inspirasi bagi perajin di trowulan untuk membuat patung serupa. Tetapi tidak ada yang dipalsukan istilahnya duplikat dan itu masih di sampaikan secara terbuka dan apa adanya. Untuk menghindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya kemungkinan di tangkap polisi ketika mengirim patung ke daerah lain, khususnya bali, para perajin biasanya mengandalkan atau menggunakan surat dari kelurahan setempat.

Surat sakti berfungsi sebagai surat jalan dalam surat jalan itu dijelaskan bahwa patung produk tangan kreatif warga Trowulan itu bukan palsu atau yang dipalsukan. Tanpa surat keterangan dan kelurahan pasti di tangkap polisi karena bisa saja dinilai memalsukan patung asli yang bernilai sejarah dan budaya tinggi. Realitas bisnis patung batu berbanding kebalik dengan bisnis makanan dan barang konsumsi lainnya. Bagaimana dengan bisinis patung? Makin lama maka harganya makin mahal balik untuk kategori klasik, seperti Trimurti, Budha, Kendedes, Dewi Tara, Dewi Sri, Syiwa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brahma dan Wisnu maupun patung new design. Di kalangan perajin patung di Trowulan bahwa makin berlumut patung kreasi mereka karena di tempat teriknya matahari dan guyuran hujan, maka harga patung tersebut makin mahal.

Patung yang diletakan di luar rumah agar terkena sinar matahari dan hujan. Patung yang di letakkan di tempat terbuka, di biarkan terkena panas matahari dan guyuran hujan. Harapannya patung tersebut cepat berlumut dan tumbuh kerak di badannya sebab patung berlumut berkerak, dan berpanu harganya lebih mahal dibanding patung baru yang bertubuh halus dan mengkilap. Patung berlumut dan berkerak mengesankan termasuk barang kuno dengan nilai sejarah tinggi. Jika ada pembeli menilai patung berlumut dan berkerak itu terkesan tua dan kuno. Sebab harganya pasti tinggi dan pembeli mau membayar mahal.

Selama ini dalam bisnis patung batu tidak ada standarlisasi khusus yang bersifat baku. Belum ada Standar Nasioanal Indonesia (SNI) perpatungan. Subjetifitas dan ketertarikan calon pembeli sangat menentukan apakah patung itu terjual dengan harga tinggi atau sesuai harga pasaran. Perajin patung tidak bisa seenaknya membuat patung, misalnya patung Budha mesti menampilkan sosoknya yang tenang, dan berwibawa posisi patung Budha dari atas (kepala) sampai kebawah (kaki dengan posisi duduk bersila). Tidak boleh agak miring kekanan atau kekiri. Posisi harus tegak lurus dengan performance wajah yang berwibawa, jika ada kesalahan harus dibuatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patung Budha baru dan awal. Biasanya perajin mengerjakan patung dari sisi atas kebawah, bukan sebaliknya.

Bisnis patung Trowulan terjadi pada 1998 lalu yang menghasilkan rizki yang begitu banyak dan lumayan, saat krisis moneter sedang menerjang perekonomian Indonesia, yang berujung jatuhnya Soeharto dari kursi kepresidenan. Disaat keluarga cendana (baca Soeharto) sedang berduka mendalam setelah lengser dari kursi kepresidenan, realitas sebaliknya di alami perajin dan pengusaha patung Trowulan. Dengan nilai tukar rupiah atas dolar Amerika Serikat yang anjlok hingga Rp 16.000 per dolar, perajin dan pengusaha patung Trowulan mendapat rezeki nompok.

C. Sejarah Pemahat Patung

Ribut Sumiyono lahir di Mojokerto, 6 Juni 1963. belajar membuat patung batu. Sejak kelas 4 sekolah dasar pada almarhum Bapak Harum dan Bapak Wagiran. Mulai membuka usaha sendiri dengan bendera "Selo Adji" tahun 1986. selo berasal dari bahasa Jawa yang berarti batu dan Adji dapat diartikan berharga. Mulai ramai mendapat pesanan tahun 1990-an. Ketika Indonesia sedang mengalami krisis moneter justru pesanan batu mencapai puncaknya.

Untuk meningkatkan kemampuannya membuat patung batu, Cak Ribut, demikian panggilan akrabnya, rela bersepeda pancal berkeliling candid an museum bahkan sampai ke candi Penataran di Blitar. Studi gambar pada candi pun dilakoninya sampai ke Jawa Tengah. Museum purbakala di Trowulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepertinya menjadi refrensi penting dalam proses kreatifnya, selain foto copy pada buku sejarah. Setelah punya modal, Cak Ribut membeli kamera untuk mendokumentasikan gambar penting di candid an museum maupun karya patung dan gerabahnya yang tersebar dibanyak tempat.

Cak Ribut didampingi istri yang setia: Ririk Tri Puspita Ningsih, dan putra-putri yang cerdas: Bayu Bimantara dan Rinjia Mayexa. Untuk menghindari kejenuhan, Cak Ribut menyalurkan pada hoby mengoleksi motor besar dan antic. Untuk memperluas persahabatan Cak Ribut menjadi anggota MACI (Motor Antik Club Indonesia) dan HDCI (Harley Davidson Club Indonesia).

Bagi Ribut, aus arca dapat dipelajari dengan cara meraba dan melihat kondisi warga arca. "Biasanya yang asli kalau di raba terasa kasar dan merata. Pori-pori batu dalam bentuknya sama," jelasnya. Kendatipun patung komersil yang kini jadi usaha komunitas bahan baku sama dengan arca, yakni batu andesit atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai lavastor, yaitu batu yang dikhususkan untuk patung, namun perbedaannya cukup mencolok. "Pemahat sekarang kan lebih komersil. Tapi, pemahat kuno sudah jelas benar-benar menjiwai. Sehingga karakter patung cukup khas," ungkapnya. Laki-laki kelahiran tahun 1963 ini menjelaskan, dalam membentuk patung lebih dulu dipilih batu yang sesuai dengan ornament yang akan dibentuk.

Maklum, saat batu baru yang didatangkan dari Gunung Kelud, bentuknya balok dengan ukuran yang bervariasi. Mulai ukuran terkecil dengan diameter 0,5 meter x 0,5 meter sehingga tinggi 2 meter hingga 2,5 meter dengan ketebalan 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meter. Butuh waktu yang tidak sedikit dalam mengerjakannya. Namun, bergantung besar-kecil ukuran patung yang akan dibentuk. patung Dewa Wisnu atau Kendedes yang bentuk patungnya dengan posisi duduk berukuran sekitar 1 meter hingga 2 meter. Waktu pengerjaannya sekitar 1 bulan hingga 1,5 bulan. Pembekalan hingga finishing ornament.

"Semua waktu pengerjaan yang dibutuhkan sesuai dengan ukuran yang diminta. Tapi, kalau arca asli bukan ukuran, tapi karateristik patung," ungkap pengagum maestro seni Michael Angelo. Disela-sela perbincangan Radar Mojokerto dengannya, Ribut bercerita, meskipun demikian, dirinya juga memegang prinsip bahwa karya seni pematung batu itu tidak hanya berorientasi komersial. Melainkan juga ditujukan untuk membudayakan seni yang harus dilatarbelakangi dengan jiwa seni tinggki yang tidak mampu diterjang.

Karena itu, maklum bila naluri seni Ribut yang menonjol lantas dipadukan dengan naluri bisnis. Dikatakannya, akhir Sepetember 2007. BP3 Jateng menegetahui setidaknya 11 koleksi benda bersejarah di Museum Radya Pusataka Solo hilang dan benda asli diganti dengan benda tiruan.[30]

[30] www.mail-archive.com/altculture indonesia@yahoogroups.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN PENJELASAN

A. Gambaran Umum Desa Watu Sumpak

1. Kondisi Geografi

Desa Watu Sumpak adalah satu daerah yang berada dikawasan kelurahan Watu Sumpak kecamatan Trowulan kebupaten Mojokerto.

a. Batasan-batasan Wilayahnya:

1) Sebelah Utara: desa Belang Wono

2) Sebelah Selatan: desa Jambu Wak

3) Sebelah Barat: desa Polus

4) Sebelah Timur: desa Bejijeng

b. Wilayah Kelurahan Watu Sumpak

Luas wilayah Watu Sumpak seluas 185 hektar yang terbagi atas 10 RW dan 42 RT dengan rincian sebagai berikut:

Tabel I

Jumlah Wilayah Penduduk Menurut Wilayah

No	Wilayah RW	Wilayah RT	Penduduk
1	I	4	131
2	II	4	287
3	III	5	201
4	IV	5	258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	V	3	172
6	VII	5	188
7	VIII	6	203
8	V	5	209
9	IX	5	149
10	X	2	67
Jumlah		42	7853

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang paling banyak, di RW II dan IV yaitu penduduk yang berada dikawasan Prayan dan Jati Sumber, sedangkan yang sedikit berada di RW X sama RW I yaitu di kawasan Kalitangi sama Watu Sumpak. Dimana dikawasan yang penduduknya lebih sedikit yaitu dikawasan dusun Kalitangi sama Dukun Prayon.

2. Jumlah Penduduk

Penduduk desa Watu Sumpak berjumlah 7853 jiwa, terdiri dari laki-laki 3840 jiwa, dan perempuan 4013 jiwa, yang terdiri dari 10 RW dan 42 RT dan jumlah KK 1700 jiwa, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II

Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jiwa	Prosentase
1	Laki-laki	3840 Jiwa	46,3 %
2	Perempuan	4013 Jiwa	53,6 %
Jumlah		7853	100 %

Sumber: Duta Monografi kelurahan Watu Sumpak 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah dusun dikelurahan Watu Sumpak jika dilihat menurut usia terbagi menjadi beberapa kelompok, mulai dari 0 tahun sampai 54 tahun keatas. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk desa menurut usia secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III

Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	0-6 tahun	166	4,6%
2	7-12 tahun	579	16,2%
3	13-19 tahun	444	12,4%
4	20-29 tahun	1249	34,8%
5	30-49 tahun	522	14,6%
6	50-59 tahun	625	17,4%
Jumlah		3585	100 %

Sumber: Data Monografi kelurahan Waktu Sumpak 2008

Keterangan:

No. 4 sampai denan no. 6 adalah kelompok tenaga kerja

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan factor yang pentin gdalam menentukan kemajuan masyarakat umumnya dan khususnya bagi anak-anak yang sudah wajib sekolah. Dalam hal ini tidak ada cara lain untuk meningkatkan perkembangan masyarakat kecuali dengan pendidikan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan masyarakat Watu Sumpak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV

Pendidikan Masyarakat Kelurahan Watu Sumpak

No		Jumlah	Prosentase
1	Tidak sekolah	0	0
2	Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	1.100	3,22%
3	Tidak tamat SD	365	5,4%
4	SD	657	10,4%
5	SLTP	368	5,8%
6	SLTA	343	5,2%
7	Perguruan tinggi s1	2.500	50%
8	Perguruan tinggi s2	1.400	28%
9	Perguruan tinggi s3	1.100	3,22%
Jumlah		6754	100%

Sumber: Data monografi kelurahan Watu Sumpak 2008

a. Sarana Pendidikan

Mengenai sarana pendidikan yang terdapat dikelurahan Watu Sumpak kurang banyak pengalaman, untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan maju masyarakat Watu Sumpak rata-rata menempuh pendidikan dikota, yang mana pendidikan dikota lebih maju dan lebih berkualitas dimana sekolah yang dianggap baik itu lebih jauh dari rumahnya. Mereka rela jauh dari orang tuanya demi mendapatkan ilmu yang lebih baik dan lebih berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel V

Sarana Pendidikan Desa Watu Sumpak

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	TK	1	Baik
2	SD	2	Baik
3	SLTP	2	Baik
4	SLTA	2	Baik
Jumlah		4	Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui banyaknya sarana pendidikan di desa Watu Sumpak banyak sekolah TK 1, SD 2, SLTP 2, dan SLTA 2. dari banyaknya sekolahan itu yang keadaannya baik dan layak untuk ditempati.

4. Keadaan Agama

Sebagian besar masyarakat Watu Sumpak adalah beragama Islam, tetapi ada juga yang beragama Kristen. Untuk lebih jelas dan fahamnya dibawah ini tabel tentang jumlah penduduk berdasarkan agama:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VI

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	7848	99,9%
2	Kristen	25	0,1%
3	Katholik	0	0%
4	Hindu	0	0%
5	Budha	0	0%
Jumlah		7853	100%

Sumber: Data monografi kelurahan Watu Sumpak 2008

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Watu Sumpak mayoritas adalah memeluk agama Islam, yaitu sebesar 7848 jiwa, sedangkan yang beragama Kristen 25 jiwa.

Didalam melaksanakan ibadah sehari-hari masyarakat Watu Sumpak melaksanakan ajaran agama Islam, seperti jama'ah shalat, khataman al-qur'an, yasinan, dan tahlilan. Tetapi cara melaksanakannya tidak setiap hari melainkan seminggu sekaliyang dilakukan oleh kelompok bapak-bapak sendiri dan ibu-ibu sendiri, dimana kegiatan itu kegiatan yang rutin yang dilakukan dan dilaksanakan oleh masyarakat Watu Sumpak.

Untuk menunjukkan aktifat keagamaan tersebut diperlukan sarana peribadahan. Ada sarana-sarana peribadahan diantaranya adalaha:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VII

Sarana Peribadahan

No	Sarana Peribadahan	Jumlah
1	Masjid	5
2	Gereja	-
3	Wihara	-
4	Pura	-
Jumlah		5

5. Kondisi Ekonomi

Kondisi masyarakat Watu Sumpak untuk mengetahui kondisi ekonomi maka dilihat dari jenis mata pencahariannya antara lain sebagai berikut:

Tabel VIII

Kondisi Ekonomi Masyarakat Watu Sumpak

No	Pekerjaan	Frekuensi Orang	Presentase
1	Petani	22	2,3%
2	Swasta	900	94,8%
3	Pedagang	3	0,3%
4	Pegawai Negeri	2	0,2%
5	Karyawan	10	1,1%
6	Buruh Tani	11	1,2%
7	Seniman	1	0,1%
Jumlah		949	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Watu Sumpak mayoritas adalah swasta dan yang sedang adalah petani dan yang lainnya adalah buruh tani, karyawan, pedagang, pegawai negeri dan seniman.

B. Keadaan Keagamaan Profesi Pemahat Patung Tuhan

1. Pemahaman Terhadap Profesi Pemahat Patung Tuhan

Pada setiap manusia terdapat satu keyakinan bahwa ada satu keyakinan bahwa ada satu kekuatan yang tersembunyi dibalik apa yang nampak ini yang selalu dirasakan adanya, akan tetapi tidak dapat ditunjukkan tempatnya, tidaklah pernah perasaan ini, walau bagaimanapun kepentingan manusia berfikir masih sangat sederhana.

Agama Islam menurut mereka adalah agama yang paling dianut dan dipercayai oleh masyarakat Watu Sumpak. Mereka juga melakukan apa yang menjadi kewajiban setiap Muslim dalam menjalankan ibadah. Mereka membuat patung tetapi juga menjalankan shalat dan sebagaimana halnya orang Muslim pada dasarnya profesi mereka memang membuat patung tetapi mereka juga tau akan apa yang mereka kerjakan. Mereka melakukan semua itu karena profesi seni mereka juga karena keterbiasaan mereka sejak lahir dan pengaruh lingkungan setempatnya. Sejak lahir mereka hidup ditengah-tengah masyarakat yang pekerjaannya sebagai pemahat patung.[1]

---

[1] Kopan, Pj Kepala Desa, Wawancara Tanggal 01 Juni 2009, pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain profesi seni mereka juga terpengaruh oleh kekurangan lapangan kerja dan juga factor ekoinomi yang kurang mendukung. Karena sudah keterbiasaannya mereka bekerja sebagai pemahat patung maka mereka tidak mencari kerja yang lainnya, Karena sudah keterbiasaannya mereka bukan hanya orang yang sudah berkeluarga atau yang sudah lulus sekolah anak-anak SD pun sudah melakukan pekerjaan seperti itu.

Masyarakat di Watu Sumpak Trowulan Mojokerto yang merupakan masyarakat yang agamois karena banyak tokoh masyarakat di desa itu. Dari data yang telah dihimpun oleh penulis melalui observasi dan wawancara, menjelaskan bahwa masyarakat desa Watu Sumpak Trowulan Mojokerto mayoritas agama Islam. Kebanyakan latar belakang mereka, memeluk agama Islam sejak kecil, mereka kebanyakan mengenal agama Islam dari orang tua dan keluarganya.

Untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman agama Islam masyarakat desa Watu Sumpak lebih lanjut dan lebih jelasnya dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Tabel IX

Tentang Pengenalan Agama

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Sejak Kecil	30	60%
2	Sejak Sekolah	15	30%
3	Sejak Dewasa	5	10%
Jumlah		50	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari table diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Watu Sumber kebanyakan memeluk agama Islam sejak kecil karena sudah dapat dibuktikan. Yang lebih menjawab sejak kecil lebih banyak dar pada masa dewasa. Dimana masyarakat Watu Sumpak yang memeluk agama Islam sejak kecil adalah 60% sedangkan yang memeluk sejak sekolah 30% dan yang memeluk sejak dewasa 10%.

2. Pengamalan Agama

Agama Islam adalah agama yang luas, mendalam, dan terpadu Islam juga tidak hanya berbicara hukum, teknologi, sejarah, pemikiran, ekonomi, politik, pendidikan, dan aspek-aspek lainnya. Islam juga agama yang sempurna dan menyeluruh yang ajarannya mengatur seluruh kehidupan manusia.

Islam merupakan "suatu" yang dicari manusia. Dia datang dari yang menciptakan manusia, kehidupan dan segala permasalahannya yang tentu lebih mengerti akan kebutuhan manusia. Selain itu juga sebagai penyalinan universal yang sederhana, mudah, logis untuk dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XIV

Tentang Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Ya	40	80%
2	Tidak	5	10%
3	Kadang-kadang	10	10%
Jumlah		55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Watu Sumpak kebanyakan melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari sedangkan yang kadang-kandang 20% dan yang tidak 10%.

Tabel XV

Tentang Melaksanakan Ibadan Puasa

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Ya	35	70%
2	Tidak	-	-
3	Kadang-kandang	15	30%
Jumlah		50	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat waktu Sumpak sebagian besar melaksanakan puasa sekitar 70% sedangkan yang kadang-kandang hanya 30%, dan tidak ada yang tidak berpuasa.

Tabel XVI

Tentang Tujuan Ibadan Shalat dan Puasa

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Mendapat Ridha Allah	40	80%
2	Ketenangan Batin	10	20%
3	Tidak tahu	-	-
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Watu Sumpak memiliki tujuan dalam melaksanakan Ibadah shalat dan puasa yaitu ingin mendapatkan ridha allah yaitu sebanyak 80% dan 20% ingin mendapatkan ketenangan batin sedangkan yang tidak tahu tidak ada.

Tabel XVII

Alasan Tidak Melakukan Shalat

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Capek	20	40%
2	Malas	10	20%
3	Lupa	5	10%
4	Lainnya	15	20%
Jumlah		50	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas hawa alasan masyarakat Watu Sumpak tidak melaksanakan ibadah shalat, diantaranya capek, malas, lupa dan yang lainnya, yang capek hanya 40% dan yang malas 20% yang lupa 10% dan yang lain-lainnya 20%. Ada hal lainnya yang tidak melaksanakan shalat karena tidak sempatnya atau tidak ada waktu mereka sibuk dengan pekerjaan yang terlalu berat bagi mereka, karena mereka harus bekerja keras untuk menghidupi dan membiayai keluarga dan anak-anaknya.

Dimana masyarakat desa Watu Sumpak kebanyakan memeluk agama Islam yang telah diajarkana Rasulullah SAW mereka juga melaksanakan sebagaimana agama Islam yang terdapat syari'at, yang mana merupakan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT supaya manusia berpegang teguh pada aturan-aturan tersebut dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan hubungan dengan alam semesta ciptaan-Nya.

Merek ajuga menjauhi apa yang dilarang Allah dan menjalankan apa yang diperintah seperti shalat, zakat, puasa selain itu juga mengadakan Yasinan dan tahlilan yang dilaksanakan setiap Minggu sekali pada malam hari. Mereka memeluk agama Islam sejak kecil dan dilahirkan di tengah-tengah masyarakat yang pekerjaannya pemahat patung sebagai profesi dan mata pencaharian meski ada yang bertani dan pegawai negeri, tetapi mereka juga melakukan pekerjaan itu sebagai penambah ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XVIII

Tentang Pengamalan dan Pemahaman Agama

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Keingintahuan	15	20%
2	Kesadaran	35	70%
3	Motivasi orang lain	5	10%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa masyarakat Watu Sumpak tentang pengamalan dan pemahaman ajaran agama Islam dengan kesadaran adalah 70& dan keingin tahuan 20% yang 10% adalah motivasi dari orang lain.

Tabel XIX

Tentang Pendorong dan Penghambat Memeluk Agama

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Diri Sendiri	35	70%
2	Keluarga	5	10%
	Lingkungan	10	20%
3	Lainnya	-	-
Jumlah		50	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa ada asal muasal pendorong dan penghambat dalam memeluk agama di dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam adalah berasal dari diri sendiri, yaitu 70%, sedangkan dari keluarga 10%, dan yang dari lingkungan 20% dan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi.

3. Banyaknya Kelompok Pemahat

Ada beberapa kelompok pemahat patung dimana kelompok-kelompok ini yang mana telah mendapatkan pengakuan di masyarakat Trowulan yang sudah mendapatkan pelanggan tersendiri dan pelanggan yang sudah menetap. Kelompok-kelompok itu dapat diliha dalam tabel berikut ini:

Tabel XX

Nama-nama Kelompok Pemahat

No	Nama Kelompok	Nama Ketua	Banyaknya Kelompok
1	Selo Ortu	H. Mukit	8
2	Mugo Mulyo	Sujali	10
3	Kiumala Jaya	H. Agus	9
4	Selo Aji	Ribut Sumiyono	8
5	NIP	Aris Widodo	8
6	Selo Mulyo	Sumiyono	10
7	Mojopahit	Anjik	10
8	Mulera	Khoirul Huda	9
9	Ismail	Ismail	9
10	Gayatri	Sumali	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas sudah terkenal dimana-mana bahkan diluar negeri juga tapi merek juga masih kesulitan dalam pemasaran keleuar negeri. Yang lebih menarik para peminatnya yang masih banyak pembeli kebanyakan di Bali, Jogja, Malang, dan Surabaya saja. Kecamatan ini salah satu daerah yang memiliki nilai histories yang tinggi yaitu salah satu daerah peninggalan Majapahit, kecamatan Trowulan ini memang memiliki potensi tersendiri. Tidak hanya dalam bidang wisata tetapi juga memiliki potensi dalam bidang kerajinan tangan yaitu salah satunya adalah pemahat patung. Patung-patung ini sudah tidak diragukan lagi kualitasnya. Karena sudah terbukti dengan banyaknya pesanan yang berasal dari luar kota, bahkan nama Trowulan terdengar hingga manca Negara.

Tabel XXI

Nama-Nama Pemahat Patung

No	Nama	No	Nama
1	Deni Indianto	26	Asmulik
2	Suroso	27	Ngalipan
3	Agus Suprianto	28	Sumenti
4	Adam Supriadi	29	Sriati
5	Ibut Sumiyono	30	Mahmudi Wigabandika
6	Ainun Rohman	31	Mustalim
7	H. Muhib	32	Tomo
8	Sujali	33	Sukisno
9	H. Agus	34	Hariono
10	Sumiyono	35	Abd. Chaliq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Aris Widodo	36	Surayanto
12	Sumiyono	37	Suliaji
13	Anjik	38	Sumimbar
14	Khairul Huda	39	Juwari
15	Ismail	40	Witu Aries
16	Sumali	41	Agus Sudarsono
17	Patahing	42	Hadi Suwito
18	Ngastari	43	Mohammad Taufik
19	Rakip	44	Mujianto
20	Sugiarto	45	Wahyu Fathur Rohman
21	Sukiaji	46	Mujianto
22	Jumari	47	Saiful Arif
23	Siati	48	Bambang Hermanto
24	Paidi	49	Aris Sugiono
25	Afandi	50	Robiansya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS

A. Pemahaman Terhadap Keagamaan

Agama Islam pada hakikatnya adalah agama yang bercita-cita, berfikir, beramal untuk hidup akhiratnya. Berdasarkan petunjuk dari wahyu Allah SWT melalui Rasulullah SAW, cenderung hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar yang berkembang dipimpin oleh ajaran Islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar, tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar menjauhi yang batil dan yang mungkar, yang semuanya diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-norma yang diciptakan oleh Allah yang tidak berubah menurut selera nafsu manusia.

Dimana masyarakat Watu Sumpak mengetahui dan memahami ketika penulis terjun kelapangan dengan cara observasi menunjukkan bahwa masyarakat memahami dan mengetahui tentang agama. Hal ini dikarenakan mereka memeluk agama sejak kecil.

Ada diantara manusia yang memiliki keyakinan bahwa ada satu kekuatan yang tersembunyi dibalik apa yang nampak. Ini yang selalu dirasakan adanya , walau bagaimana kepinteran manusia ataupun dia yang masih berfikir sederhana. Mereka yang selalu patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Allah SWT dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di akhirat. Buka paksaan atau berpura-pura, melainkan sebagai panggilan dari fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Allah SWT.

Iman yang selalu mengajarkan menusia untuk selalu menjalin dan mengetahui, denngan sebenar-benarnya akan sifat-sifat Allah adalah merupakan suatu hal yang poko dalam mendasari ajaran Islam. Dengan adanya keimana kepada Allah dengan cara yang benar akan memancarkan kebenaran terhadap kesempurnaan kepercayaan terhadap aspek-aspek iman yang lain, yaitu kepercayaan terhadap malaikat, terhadap kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, hari kiamat dan kepada takdir.

Sebagaimana masyarakat Desa Watu Sumpak yang sebagian besar bekerja sebagai pemahat patung masih perlu bimbingan meski mereka menganut agama Islam. Kadang mereka juga lupa akan kewajibannya yang selalu sibuk memahat batu-batu tersebut yang kemudian akan dijadikan patung. Pemahat sebagai profesi mereka untuk mengembangkan bakat mereka sebagai seni juga sebagai penghasilan setiap hari. Sejak lahir mereka dilahirkan ditengah-tengah mayarakat yang profesinya sebagai pemahat patung yang diwarisi dari kakek nenek mereka.

Iman yang selalu membawa mereka kejalan yang benar yang wajib yantk dipercayai sebagai pegangan hidup. Iman juga membenarkan adanya Allah yakin dan mengetahui akan kebenarannya. Karena banyak orang yang kehilangan tujuan hidup, karena jalan yang menjadi sesat tidak adanya kekuatan iman, problem yang dihadapi manusia dan persoalan hidup terdapat pada tingkat manusia tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang siap mereka dan bagaimana kedudukan mereka dalam status social, mengekibatkan mereka menderita lahir batin. Maka dari itu akhlak merupakan tolak ukru keimanan seseorang.

Apabila seseorang tidak memiliki iman maka hidup mereka akan sesat karena tidak percaya adanya iman dan tidak meyakini bahwa iman itu ada maka mereka dapat dikatakan orang kafir dan apabila mereka beriman kepada Allah serta sifat-sifatnya dan meyakini kepada rukun iman yang enam, maka orang yang demikian dapat dikatakan orang yang mukmin yang meyakini dan mempercayai akan rukun iman tersebut maka Allah akan memudahkan jalan hidup mereka menuju jalan yang lurus dan benar.

Bagaimana dengan masyarakat Desa Watu Sumpak yang tidak bisa ditentukan tingkat keimanannya karena penulis hanya memiliki dari tingkat pemahaman dan pengalaman agamanya saja.

Dapat dilihat dari segi data tentang pemahaman dan pengalaman terhadap aqidah dan syariat Islam karena telah dijelaskan pada bab ini, mereka tahu apa saja yang termasuk dalam rukun Islam, tetapi hanya mengetahui kewajiban dan larangan-larangan Allah. Itu tidak secara mendatail sehingga penulis dapat menyimpulkan pemahaman keagamaan cukup baik, meski tidak sebaik dan tidak sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dan diajarkan dalam Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengamalan Terhadap Agama

Dari sub bab terdahulu dapat dikatakan sempurna dalam ibadah meski kurang sedikit. Pemahaman dalam beribadah sangat diterapkan dalam menjalankan kewajibannya, meski agama Islam sebagai penganut cukup kiranya telah diketahui dan kepahaman walau hanya iman saja. Sebab Islam bukan iman saja melainkan juga meliputi syariat (termasuk ibadah dalam arti khusus dan muamalah dalam arti luas).

Ibadah merupakan pernyataan dari orang Islam kepada Allah yang selalu patuh kepada Allah dengan cara mentaati semua ajaran-ajaran yang diperintahkannya sesuai dengan apa yang telah diwahyukan melalui Al-Quran dan Hadits.

Ibadah dalam pokok-pokok Islam dalam arti Islam yaitu membaca dua kalimat syahadat, zakat, haji, puasa. Tetapi dalam pembahasan ini penulis membatasi pada masalah shalat dapat menghindarkan manusia dari sifat amarah dan dengki, dengan menjalankan shalat dan puasa jiwa akan merasa tenang dan tentram.

Ibadah juga akan memberi pengaruh kepada manusia untuk selalu berbuat baik, shalat dan puasa yang dapat dilaksanakan yang bersumber dari iman yang benar dan niat yang baik bukan karena terpaksa atau keterbiasaan yang diajarkan sejak kecil.

Ibadah dapat membawa manusia kejalan yang benar, jalan yang harus ditempuh untuk mendapatkan surganya. Dimana manusia yang selalu mengabdi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Allah yang selalu mentaati ajaran-ajarannya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya. Manusia yang diajarkan untuk selalu beramal, shodaqoh dan lainnya kepada seorang yang membutuhkannya. Ibadah yang baik adalah yang dilakukan bedasarkan syariat Islam yang diberikan Allah kepada Rasulullah untuk menyebarkan dan mengajarkan kebaikan dan keselamatan kepada manusia.

Para pemahat yang juga memahami akan ibadah yang harus mereka lakukan. Mereka juga tahu kalau ibadah adalah kewajiban seorang Islam yang harus dilaksanakan, mereka sadar akan pekerjaan yang dilakukannya tetapi niat mereka adalah ingin mendapatkan penghasilan dan mengembangkan bakat mereka sebagai seorang seniman dan kekreatifan merekalah sehingga batu yang asalnya masih utuh bisa dibentuk dan diubah menjadi patung yang akhirnya dapat dijual kemancanegara dengan penghasilan yang begitu lumayan.

Mereka melakukan ibadah sebagaimana halnya orang muslim dalam menjalankannya dan mereka juga tahu waktu-waktu untuk beribadah meski ada sebagian kecil yang tidak melakukan ibadah bukan karena faktor apa-apa tapi karena tidak ada waktu yang selalu buat kerja sehingga mereka lalai akan kewajibannya.

Dari penjelasan diatas, dapat dijadikan tolak ukur pelaksanaan ibadah shalat masyarakat Watu Sumpak. Sesuai data yang kami dapatkan dari dalam bab III dijelaskan bahwa sebagian besar mereka kadang-kadang melaksanakan shalat dikarenakan terhalangnya oleh waktu yang dituntut untuk keja. Oleh karena itu dalam melaksanakannya kalau ada waktu luang sehingga dapat menjalankannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana mereka yang selalu sibuk mencari uang sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan kewajiban itu. Oleh karena itu harus adanya peran tokoh dalam mayarakat untuk selalu mengingatkan dan mengarhakan agar mereka akan ingat suatu kewajiban sebagai umat muslim dan juga sebagai penganut agama Islam. Sedangkan dalam segi puasa dalam masyarakat Watu Sumpak hampir semua melaksanakannya karena sejak kecil sudah dilatih akhirnya mereka menjadi terbiasa. Karena ibadah puasa ini bisa diyakini untuk melatih kesabaran, hawa nafsu, amarah yang sehingga bisa mendidik dan melatih mereka untuk selalu baik dan benar. Juga melatih mereka untuk berbudi kuhur, pekerti dan perilaku yang mulia agar mereka manjadi orang muslim yang berakhlak dan beriman di jalan Allah bahwa mereka menjalankan dan mengamalkan apa yang telah diperintahkannya.

Ibadah merupakan perasaan seseorang sebagai hamba yang perasaan dan kesadarannya akan diungkapkannya secara lahiriyah dalam ucapan-ucapan da perbuatan-perbuatan khusus. Bahwasannya berdasarkan kenyataannya sebagai pemberi rizki yang menghidupkan dan yang mematikan. Karena itu setiap manusia yang sehat fitrahnya menyadari statusnya sebagai makhluk yang dimiliki oleh Allah SWT sebab merekalah pemilik hidup, mati dan rizkinya. Maka manusia akan merasakan dalam lubuk hatinya bahwa Allah SWT adalah pemilik nasibnya berkenaan dengan kebahagiaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor-faktor Penghambat dan Pendorong

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa sebenarnya banyak masyarakat desa Watu Sumpak yang hampir 80% bekerja sebagai pemahat patung. Dimana pekerjaan itu sebagai penghasilan tetap bagi masyarakat Watu Sumpak untuk menghidupi dan menafkahi keluarganya. Pamahat disini sudah mengenal sejak kecil mereka sudah bergelut sebagai pemahat dan juga karena sudah keterbiasaan mereka sejak lahir sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang pekerjaannya sebagai pemahat.

Selain sebagai pekerja juga mengembangkan bakat mereka sebagai seni dengan semangat yang tinggi mereka mengembangkan bakat itu. Pemahat bukan hanya berasal dari desa Watu Sumpak saja atau dari kecamatan Trowulan dan Kabupaten Mojokerto, tetapi mereka juga dari luar kota misalnya dari daerah Malang dan Jogja, yang dikembangkan dan diajarkan di desa Watu Sumpak dan Kecamatan Trowulan khususnya.

Masyarakat desa Watu Sumpak kebanyakan masyarakatnya sudah maju dilihat dari segi pekerjaannya meski Cuma sebagai pemahat patung. Mereka juga memeluk agama Islam mereka tak lupa akan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam sehari-hari seperti shalat, puasa, yasinan dan tahlilan. Sebagaimana yang dilaksanakan orang muslim, meski ada sedikit yang tidak melaksanakannya akan kewajiban itu karena faktor pekerjaan yang selalu menjadi penghalang bagi mereka. Tetapi juga dari faktor diri sendiri dan lingkungan yang keterbatasan pemikiran orang yang berbeda-beda sehingga masyarakat yang tidak belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, selain itu juga disebabkan karena latar belakang pendidikan dan kemandirian yang masih belum memadai dan mendukung.

Sedangkan faktor yang menghambat dimana pemahat juga mengalami kesulitan dalam memahat karena mereka mengaggap pekerjaan itu sangat berat, dengan sekuat tenaga dan energi mereka memukul batu-batu besar yang masih utuh.

Faktor lingkungan dan kurangnya lapangan pekerjaan sehingga masayarakat Watu Sumpak mengerjakan pemehatan patung sejak lahir mereka berada di tengah-tengah masyarakat yang pekerjaannya sebagai pemehat karena sudah keterbiasaan mereka untuk memahat maka banyak para pemuda yang sudah tidak mau mencari pekerjaan yang lebih maju dan modern.

Dalam pelaksanaan ibadah mereka juga melaksanakan meski ada sedikit penghambat bagi mereka sehingga tidak bisa melaksanakannya yaitu karena mereka kurang dalam pengalaman untuk memeluk agama Islam dan juga karena faktor pekerjaan yang mereka anggap berat akhirnya mereka tidak ada waktu untuk melaksanakan kewajibannya dank arena juga faktor lingkungan yang kurang mengenal agama dan juga dorongan dari para tokoh masyarakat. Mereka hanya memikirkan pekerjaan yang bagaimana caranya agar dapat uang dan bisa membiayai anak-anak dan istrinya, akhirnya mereka enggan untuk melaksanakan shalat.

Pemahat adalah pekerjaan mereka dan sebagai penghasilan pokok untuk menghidupi keluarga. Bermacam-macam bentuk dan model patung yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjakan tergantung pemesannya. Pada tahun 1998 yang lalu patung melonjak mahal dan akhirnya para pemahat mendapatkan rizki yang begitu banyak. Patung dibuat bukan untuk disembah saja bagi yang mengimaninya tetapi juga untuk hiasan rumah atau taman yang biasanya dipajang di depan rumah agar mengandung keindahan. Selain agama Budha dan Hindhu atau agama yang lainnya yang membeli juga ada orang Islam yang membelinya tetapi mereka hanya gunakan untuk keindahan saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan Islam terhadap profesi pemahat patung Tuhan ialah bahwa jika pekerjaan itu baik, hal ini terbukti profesi seni pahat maka hal itu boleh.
2. Tingkat pengamalan tentang masalah ibadah, para pemahat patung terdapat 3 katagori:pertama, baik, hal ini terbukti dari adanya para pemahat yang melaksanakan shalat walaupun mereka dalam keadaan capek disebabkan pekerjaan yang terlalu berat. Kedua sedang hal ini terbukti dari adanya para pemahat yang melaksanakan shalat meski terkadang ada waktu shalat dalam sehari yang ditinggalkan atau tidak dilaksanakan. Ketiga kurang ini terbukti dengan adanya para pemahat patung yang tidak melaksanakan shalat meski mereka mengetahui bahwa perintah shalat adalah kewajiban bagi seorang Islam.
3. Bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman keagamaan mereka adalah factor minimnya pendidikan mereka, tingkat perekonomian mereka yang serba kekurangan dan juga karena faktor lingkungan yang kurang mendukung untuk menjalankannya. Sehingga kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti ini berpengaruh pada tingkat pengamalan ajaran agama, serta hanya ada semangat untuk memeluk dan mempercayai agama Islam seutuhnya.

B. Saran

1. Kepada para pemahat patung hendaknya bisa meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran agama yang kurang baik menjadi lebih baik. Sebab dengan meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dengan kesadaran beragama yang tinggi, maka hidup akan merasa tenang, tentram dan damai serta bahagia dunia maupun akhirat.
2. Bagi para pemahat patung, sesibuk atau sesempit apapun ketika pada waktu bekerja, jangan sampai meninggalkan shalat, karena Allah selalu memberi keringanan pada setiap muslim untuk melaksanakannya.
3. Kepada para pehamat patung manfaatkan waktu kalian untuk hal-hal yang berguna, jangan hanya mengejar duniawi saja tetapi juga harus ingat kehidupan di akhirat. Oleh karena itu berpandai-pandailah kalian dalam mengatur waktu jangan sampai diperbudak oleh pekerjaan. Dan tuntunlah ilmu agama selagi masih hidup dan mampu. Semua itu dapat dilakukan melalui pengajian atau juga melalui media TV dan Radio yang berkaitan dengan ilmu agama yang berhubungan dengan Islam sehingga dapat menambah wawasan tentang agama yang akan menjadi pedoman bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak akan terlena oleh kehidupan dunawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kepada para pemilik jasa pemahat patung hendaknya mengadakan pengajian seminggu sekali dengan begitu mereka akan mendapatkan siraman rohani, apalagi pengajaran yang berkenaan dengan shalat, sehingga bertambah pula wawasan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, 2004, *Dasar-dasar Pandidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT.Bumi Aksara).

Agus Efendi, 1995, *Puasa dan I'tikaf Kajian Berbagai Madzab*, (Bandung, Remaja Rosda Karya).

Adib Zain bin Ibrahim bin Sumartth, 1998, *Mengenal Mudah Rukun Iman, Islam, Insan*, (Bandung).

Abdullah Azzam, 1993, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*, (Jakarta, Gema Insani Press).

Abu Bakar Jabir El-Jazair, 1990, *Poal Hidup Muslim Aqidah*, (Bandung, Remaja Rosda Karya).

Ar-Rohmah Ritonga, 1997, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta, Gaya Media Pratama).

Abu Ahmadi, 1991, *Dasar-dasar Pandidikan Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara).

Abdullah Azzam, 1993, *Aqidah Landasan Pembina Umat*, (Jakarta, Gema Insani Press).

Basafi Sudirman, 1995, *Eksistensi Manusia dan Agama*, (Jakarta, Yayasan Annas).

Dahlan Al-barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkala).

Departemen Agama Al-Quran dan Terjemah.

Hartono, 1992, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Rineka Cipta).

Harun Nasution, 1985, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta, UI Press).

http//74.125.155.132/searching: seni patung & cd = 13 & hl.

http//id.wikipedi.org/wiki/patung.

Hany Haryanto, 2004, *Kamus Lengkap Indonesia*, (Solo Delima Solo Ifan.m.google.com).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Alim, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Rosda Karya).

Nur Cholis Madjid, 1987, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung, Mizan).

Sjamsuddirha, 1987, *Penyebaran dan Pengembangan Islam Katolik Protestan di Indonesia*, (Surabaya, Usaha Nasional).

Sidik Tuno, 2002, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, UII Press).

Suharsini Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rienka Cipta).

S.Nasution, 1996, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah*, (Jakarta, Bumi Aksara).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia Edisi Ke III*, (Jakarta, Balai Pustaka).

www.mail –archire com/al teulture Indonesia @yahoo group.com.

Zainudin, 1996, Ilmu tauhid Lengkap, (Jakarta, hak cipta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id